

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pembelajaran IPS di SD masih bersifat tradisional ini dilihat dari cara pembelajaran yang mengandalkan buku sumber serta mengandalkan penjelasan guru saja sehingga daya pikir siswa tidak dapat dikembangkan padahal daya pikir siswa merupakan hal terpenting dalam pembelajaran IPS di SD.

Selain itu dalam pembelajaran IPS di SD guru masih menggunakan metode ceramah yang dalam hal ini siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan proses kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran.

Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Dalam UUSPN No. 20 pasal I ayat I Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran disuatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, siswa secara sendirian lebih-lebih siswa SD yang masih lugu tidak dapat berbuat banyak tanpa campur tangan guru. Sebaliknya guru pun tidak dapat berbuat banyak untuk keberhasilan pembelajaran tanpa mendapatkan kerja sama yang baik dari siswa. Oleh karena itu antara guru dan siswa harus terjalin kerja sama yang kompak dan ada rasa “kesalingtergantungan” demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan faktor terpenting.

Keadaan SD dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Karena guru dituntut mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di SD merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dengan tujuan membina siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya yang akan berguna dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan masyarakat.

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan “agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari” (Depdikbud, 1995:65). Tujuan pendidikan IPS di atas dapat diartikan bahwa pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman (*knowledge* dan *understanding*), aspek nilai dan sikap (*attitude* and *value*), dan aspek keterampilan (*skill*). Aspek pengetahuan dan

pemahaman siswa dapat dikembangkan melalui masyarakat (lingkungan) sekitar. Aspek nilai dan sikap dikembangkan melalui etika yang nantinya menjadi pusat nilai dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan aspek keterampilan dapat dikembangkan dalam keterampilan sosial (*social skill*). Pengembangan aspek keterampilan dimaksudkan agar siswa peka terhadap permasalahan sosial dan dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri Cibanteng dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena letak SD tersebut berdekatan dengan rumah penduduk, (2) Kurangnya memperhatikan guru, sehingga siswa terlihat pasif pada saat pembelajaran berlangsung, (3) Merasa bosan dengan pelajaran IPS. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar

Melihat permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan seperti yang diuraikan di atas, nampak bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD kurang efektif akibat dari kesalahan memilih metode. Maka, sebaiknya siswa dilibatkan aktifkan secara utuh, siswa jangan hanya dijadikan sebagai pendengar setia atau pemerhati penjelasan dari guru namun siswa diajak untuk bisa mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan yang dituangkan dalam suatu pembicaraan dua arah atau bahkan lebih yaitu dengan metode diskusi. Dengan demikian siswa dapat mendeskripsikan diri terhadap materi yang dibahas bersama dan bisa memusatkan perhatian terhadap pembicaraan temannya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri Cibanteng tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran IPS. Adapun nilai mata pelajaran

yang diperoleh siswa SD tersebut pada tahun tahun pelajaran 2010/2011 semester I dibawah nilai standar yaitu 6,0, sedangkan nilai standar yaitu 6,5 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah dengan menggunakan metode diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsive berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang ayang tergabung dalam suatu kelompok (Sagala, 2009;208).

Manfaat diskusi (Sagala,2009;208) antara lain sebagai berikut :

1. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir;
2. Peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas;
3. Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya;
4. Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik;
5. Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain;
6. Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran, peneliti ingin memecahkan masalah pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, karena diskusi tersebut dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan baik sesuai prosedur di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dikemukakan di atas rumusan masalah yang diangkat dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cibanteng adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada pelajaran IPS Kelas IV?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pelajaran IPS Kelas IV?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi pada pelajaran IPS kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada pelajaran IPS Kelas IV.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pelajaran IPS Kelas IV
- 3 Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi pada pelajaran IPS kelas IV.

D. Manfaat Penelitian.

Secara umum manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi baru tentang kemajuan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dan rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi siswa adalah :
 - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar

- b. Dapat belajar lebih aktif
- c. Memiliki keberanian untuk bertanya
- d. Memiliki keberanian untuk meningkatkan pendapat

2 Bagi Guru adalah :

- a. Termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang benar
- b. Membuat persiapan-persiapan mengajar secara lebih seksama sebelum melaksanakan pembelajaran
- c. Melakukan langkah-langkah inovatif dan kreatif
- d. Dapat berperan aktif sebagai guru profesional
- e. Meningkatkan keprofesionalan guru dalam membimbing siswa belajar secara benar
- f. Memotivasi guru, agar guru benar-benar menjadi inspirator bagi siswanya.

3 Bagi Sekolah adalah :

- a. Sekolah akan lebih memperhatikan pentingnya menyediakan fasilitas belajar mengajar secara proporsional
- b. Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4 Bagi Peneliti adalah :

- a. Dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas
- b. Lebih dewasa untuk lebih berhati-hati mengambil kesimpulan dari suatu fenomena sebelum melakukan penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini maka perlu kiranya penulis menyampaikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Secara operasional istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1 Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan proses belajar mengajar yang menekankan siswa untuk mempunyai sikap atau perilaku bekerjasama dalam merumuskan masalah.

2 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu aspek yang diharapkan setelah terjadinya proses pembelajaran. Paham diartikan mengerti akan materi yang disajikan sehingga setelah proses pembelajaran siswa diharapkan adanya perubahan kearah yang lebih positif.

3 IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan-ketrampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang di organisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang dikemukakan maka hipotesis tindakan adalah “jika pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cibanteng dengan menggunakan metode diskusi maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan meningkat.